

**PENGARUH UTANG LUAR NEGERI, PENANAMAN MODAL ASING, DAN
EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PERIODE
2003-2017**

JURNAL ILMIAH

Andi Tri Setiawan

NIM : 125020407111032

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Derajat

Sarjana Ekonomi



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2019**

**PENGARUH UTANG LUAR NEGERI, PENANAMAN MODAL ASING, DAN
EKSPOR TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA PERIODE
2003-2017**

Andi Tri Setiawan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Brawijaya
Malang

BSTR K

Kondisi perekonomian suatu negara seperti pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari pengaruh negara lain. Karena satu negara selalu berhubungan dengan negara lain, misalnya dalam kerjasama perdagangan dan ekonomi. Kerja sama ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara di dunia memungkinkan terjadinya aliran investasi usaha dari satu negara ke negara lain. Kerja sama ini diharapkan mempercepat roda perekonomian yang menghasilkan pertumbuhan ekonomi lebih tinggi. Beberapa variabel ekonomi yg berkaitan dengan itu antara lain Ekspor, Utang Luar Negeri, dan Penanaman Modal Asing (PMA). Tujuan penelitian ini ialah: 1) Untuk mengetahui pengaruh Utang Luar Negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia baik jangka pendek maupun jangka panjang. 2) Untuk mengetahui pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia baik jangka pendek maupun jangka panjang. 3) Untuk mengetahui pengaruh Ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia baik jangka pendek maupun jangka panjang. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif, yaitu teknik analisis yang dapat digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder kurun waktu (*time series*). Analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan. Model analisis yang digunakan adalah model ekonometrika. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah error correction model (ECM) untuk melihat bagaimana pengaruh jangka panjang dan jangka pendek dari variabel utang luar negeri, penanaman modal asing, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi.

K t Kunci: Utang Luar Negeri, Penanaman Modal Asing, Ekspor, Pertumbuhan Ekonomi

P NDAHULUAN

Kondisi perekonomian suatu negara seperti pertumbuhan ekonomi tidak terlepas dari pengaruh negara lain. Karena satu negara selalu berhubungan dengan negara lain, misalnya dalam kerjasama perdagangan dan ekonomi. Kerja sama ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara di dunia memungkinkan terjadinya aliran investasi usaha dari satu negara ke negara lain. Kerja sama ini diharapkan mempercepat roda perekonomian yang menghasilkan pertumbuhan ekonomi lebih tinggi. Beberapa variabel ekonomi yg berkaitan dengan itu antara lain Ekspor, Utang Luar Negeri, dan Penanaman Modal Asing (PMA).

Indonesia mengandalkan sektor ekspor sebagai sumber pemasukan devisa. Semakin besar nilai ekspor maka pendapatan yang diperoleh negara juga semakin besar. Peran ekspor sebagai sumber pendapatan devisa berfungsi dalam pendanaan impor dan pembangunan sektor ekonomi dalam negeri (Tambunan, 2000). BPS mengklarifikasikan ekspor di Indonesia ke dalam dua sektor yaitu migas dan non migas.

Tabel 1. Nilai Ekspor Migas-Non Migas Indonesia

Tahun	Komponen Ekspor	
	Non Migas	Migas
2003	47,407	13,651
2004	55,939	15,645
2005	66,428	19,232
2006	79,589	21,210
2007	92,012	22,089
2008	107,894	29,126
2009	97,492	19,018
2010	129,740	28,040
2011	162,020	41,477
2012	153,043	36,977
2013	149,919	32,633
2014	145,961	30,019
2015	131,792	18,574
2016	132,081	13,106

Sumber: BPS, data diolah (2018)

Melihat kondisi ekspor dalam 14 tahun memberikan indikasi bahwa kontribusi Nilai Ekspor Non Migas lebih dominan dari Nilai Ekspor Migas. Kegagalan OPEC dalam menerapkan kebijakan menyebabkan jatuhnya harga minyak dunia pada tahun 1981 (Mankiw, 2012). Hal ini ternyata memberikan dampak jangka panjang pada harga minyak dunia, sehingga Indonesia tidak lagi mengandalkan migas sebagai komoditas utama dalam kegiatan ekspor.

Nilai ekspor yang lebih rendah dari nilai impor akan menyebabkan defisit (Boediono, 2000). Defisit diakibatkan oleh lebih besarnya pengeluaran pemerintah daripada pendapatan yang diterima. Kondisi

perekonomian yang mengalami defisit akan mengganggu pembangunan nasional karena tidak tersedianya dana untuk melakukan investasi. Terbatasnya sumber dana dalam negeri membuat pemerintah memberlakukan kebijakan Utang Luar Negeri (ULN) sebagai penutup defisit (Atmadja, 2000). Worldbank (2016) mendefinisikan perbedaan ULN dengan utang dalam negeri sebagai, "*Debt liabilities owed by residents of the same economy are classified as domestic debt, and debt liabilities owed by residents to nonresidents are classified as external debt*". Utang dalam negeri adalah utang yang dimiliki oleh penduduk kepada penduduk dalam perekonomian yang sama, sedangkan ULN adalah utang yang dimiliki oleh penduduk kepada bukan penduduk.

ULN tidak hanya dilakukan oleh sektor pemerintah namun dilakukan pula oleh sektor swasta yang membutuhkan sumber pendanaan yang berasal dari luar negeri. Kebijakan mengenai ULN yang dilakukan oleh sektor swasta maupun pemerintah diatur dalam Peraturan Bank Indonesia nomor 18/4/PBI/2014 tentang penerapan prinsip kehati-

hatian dalam pengelolaan ULN korporasi nonbank. Peraturan yang di berikan oleh Bank Indonesia tersebut adalah bentuk dari pengendalian atas ULN yang dilakukan oleh sektor swasta dan pemerintah. Pemanfaatan ULN diharuskan bertujuan diantaranya sebagai penunjang infrastruktur dalam negeri dan pembangunan kegiatan ekspor.

Gambar 1. adalah data mengenai pertumbuhan Nilai ULN Indonesia pada tahun 2005 hingga tahun 2017. Grafik yang disajikan pada Gambar 1. menunjukkan perbandingan antara Nilai ULN Pemerintah dan Nilai ULN swasta yang cenderung meningkat setiap tahunnya. Pembangunan nasional yang dilakukan oleh pemerintah kenyataannya tidak cukup hanya dengan mengandalkan sektor ekspor. Permintaan ULN pada sektor pemerintah yang terus meningkat setiap tahunnya dapat memberikan beban yang tinggi pada pengeluaran pemerintah dalam melakukan pembayaran utang. Ketergantungan Indonesia terhadap ULN disebabkan karena kebutuhan Indonesia dalam menstabilkan perekonomian di tengah terbatasnya sumber dana dalam negeri. Tujuan dari ULN sebagai sumber alternatif pembiayaan defisit kenyataannya harus diimbangi dengan peningkatan faktor produksi yang berasal dari ULN itu sendiri.

Gambar 1. Pertumbuhan Nilai ULN Pemerintah dan Nilai ULN Swasta



Sumber: BI, data diolah peneliti (2018)

Indonesia sebagai negara berkembang membutuhkan sumber pendanaan dalam melakukan pembangunan nasional. Usaha yang dilakukan pemerintah salah satunya pada sektor ekspor kenyataannya belum mencukupi kebutuhan biaya pembangunan sehingga pemerintah melakukan kebijakan ULN. Solusi yang dianggap bisa diandalkan untuk mengatasi kendala rendahnya mobilisasi modal domestik adalah dengan mendatangkan modal dari luar negeri, utang pembangunan (*official development assistance*), arus modal swasta, seperti utang bilateral dan multilateral; investasi swasta langsung (PMA); portfolio investment; utang bank dan utang komersial lainnya. Modal asing ini dapat diberikan baik kepada pemerintah maupun kepada pihak swasta (Atmadja. 2000).

Bagi negara yang sedang berkembang termasuk Indonesia, pesatnya aliran modal merupakan kesempatan yang bagus guna memperoleh pembiayaan pembangunan ekonomi. Dimana pembangunan ekonomi yang sedang dijalankan oleh pemerintah Indonesia merupakan suatu usaha berkelanjutan sesuai dengan Pancasila dan UUD 1945, sehingga untuk dapat mencapai tujuan itu maka pembangunan nasional dipusatkan pada pertumbuhan ekonomi.

Disisi lain penanaman modal asing (PMA) dan investasi portofolio merupakan salah satu pembiayaan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional. Penanaman modal asing, baik dalam penanaman modal langsung maupun investasi portofolio, di arahkan untuk menggantikan peranan utang luar negeri sebagai sumber pembiayaan pembangunan dan pertumbuhan ekonomi nasional, penanaman modal asing (PMA) semakin penting melihat kenyataan bahwa jumlah utang luar negeri yang meningkat

secara signifikan.

Penanaman modal asing (PMA) menjadi alternatif untuk memenuhi kebutuhan modal pembangunan. Di Indonesia, PMA diatur dalam Undang-undang Penanaman Modal Asing (UUPMA) yang merupakan landasan hukum mengalirnya PMA ke Indonesia. Pemerintah Indonesia berusaha mendorong iklim usaha sehingga mampu menarik minat usaha khususnya bagi sektor swasta asing, sehingga lahir Undang-Undang No. 1/Tahun 1967 tentang Penanaman Modal Asing (PMA). Seiring berjalannya waktu undang-undang tersebut dilengkapi dan disempurnakan pada tahun 1970 yaitu, Undang- Undang No. 1/ Tahun 1967 tentang PMA disempurnakan oleh Undang- Undang No. 11 / Tahun 1970 (BKPM, 1970).

Perkembangan penanaman modal asing langsung yang masuk ke Indonesia memang cukup signifikan. Namun secara rata-rata bila dibandingkan dengan negara Malaysia, Thailand, Singapura, Korea, dan Cina, penanaman modal asing langsung ke Indonesia masih kalah bersaing. Ini membuktikan bahwa negara-negara tersebut lebih menarik bagi investor asing untuk menanamkan modalnya dibandingkan Indonesia sehingga harus diamati dan diawasi, jangan sampai arus penanaman modal asing langsung beralih ke negara-negara tersebut mengingat negara-negara tersebut mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi, menawarkan berbagai insentif dan stabilitas sosial politik yang lebih baik. (World Development Indicator, 2000)

Suryawati (2000) dalam risetnya “Peranan Investasi Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Negara-Negara Asia Timur”, menunjukkan bahwa modal asing langsung masuk ke negara-negara asia timur, secara umum mempunyai hubungan yang positif dan kuat terhadap pertumbuhan ekonomi negara tujuan PMA. Sedangkan menurut Jamzani Sodik & Didi Nuryadin (2005) dalam riset investasi pertumbuhan ekonomi regional, menyimpulkan bahwa investasi berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi dengan arah yang positif.

Tabel 2 Pertumbuhan Nilai PMA

Tahun	Nilai PMA (dalam Juta US\$)	Pertumbuhan (dalam persentase)
2003	10,889	1.95
2004	11,106	2.89
2005	11,436	6.14
2006	12,184	3.79
2007	12,664	6.79
2008	13,587	10.41
2009	15,166	6.47
2010	16,215	6.47
2011	19,475	16.74
2012	24,565	20.72
2013	28,618	14.16
2014	28,530	-0.31
2015	29,276	2.55
2016	28,964	-1.08
2017	31,107	6.89

Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), data diolah peneliti (2018)

Dari tabel 2 diketahui bahwa pertumbuhan Nilai PMA di Indonesia yang mengalami fluktuasi sejak tahun 2003 hingga 2017, dimana pertumbuhan tertinggi pada tahun 2012 sebesar 20,72%, lalu mengalami penurunan pada tahun 2014 dan 2016 yaitu sebesar 0,31% dan 1,08%. Hal ini menunjukkan pemerintah belum mampu menarik minat para investor-investor asing untuk bisa menanamkan modal mereka di Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian melalui penulisan skripsi dengan judul “ Pengaruh Utang Luar Negeri, Penanaman Modal asing (PMA), dan Ekspor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Indonesia Tahun 2003-2017”

KAJIAN PUSTAKA

Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Todaro (2000), pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan kapasitas dalam jangka panjang dari negara yang bersangkutan untuk menyediakan berbagai barang dan jasa ekonomi kepada penduduknya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan prosesnya yang berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi. Karena penduduk dan kebutuhan ekonomi semakin bertambah, maka penambahan pendapatan sangat dibutuhkan setiap tahunnya. Hal ini hanya bisa didapat lewat peningkatan output agregat (barang dan jasa) atau Produk Domestik Bruto (PDB) setiap tahun. Jadi dalam pengertian ekonomi makro, pertumbuhan ekonomi adalah penambahan PDB yang berarti juga penambahan pendapatan nasional (Tulus Tambunan, 2001).

Menurut N. Gregory Mankiw (2003), faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi adalah:

- 1) Tenaga Kerja
- 2) Kapital
- 3) Sumber Daya Alam dan Lingkungan
- 4) Teknologi
- 5) Faktor Sosial

Utang Luar Negeri

Menurut Tribroto (2001), pinjaman luar negeri pada hakekatnya dapat ditelaah dari sudut pandang yang berbeda-beda. Dari sudut pandang pemberi pinjaman atau kreditur, penelaahan akan lebih ditekankan pada berbagai faktor yang memungkinkan pinjaman itu kembali pada waktunya dengan perolehan manfaat tertentu. Sementara itu penerima pinjaman atau debitur, penelaahan akan ditekankan pada berbagai faktor yang memungkinkan pemanfaatannya secara maksimal dengan nilai tambah dan kemampuan pengembalian sekaligus kemampuan untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian yang lebih tinggi.

Pinjaman luar negeri atau hutang luar negeri merupakan salah satu alternatif pembiayaan yang perlu dilakukan dalam pembangunan dan dapat dipergunakan untuk meningkatkan investasi guna menunjang pertumbuhan ekonomi (Basri, 2000). Pinjaman atau utang luar negeri adalah pinjaman yang berasal dari orang-orang atau lembaga - lembaga negara lain.

Penanaman Modal Asing

PMA atau investasi asing merupakan investasi yang dilakukan oleh pemilik modal asing di dalam negara untuk memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukan. PMA merupakan salah satu sumber pembiayaan pembangunan nasional disamping ekspor, tabungan domestik dan bantuan luar negeri (Kuncoro, 2000).

Pandangan kedepan bagi pengusaha sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor ekonomis maupun faktor-faktor psikologis. Menghubungkan antara pengusaha dengan

kemungkinan untuk mengadakan investasi perlulah diketahui tentang keberanian ber-*entrepreneur* seorang pengusaha yang tidak dimiliki semua pengusaha yang lain (Sobri, 1984).

Melihat kondisi Indonesia yang demikian, maka meningkatnya modal sangat berperan penting untuk meningkatkan perekonomian. Oleh karena itu, pemerintah dan swasta berupaya meningkatkan pertumbuhan ekonomi melalui perhimpunan dana yang diarahkan pada kegiatan ekonomi produksi yaitu dengan menambah penanaman modal dalam negeri maupun penanaman modal asing. Pemasukan modal asing sangat diperlukan untuk mempercepat pembangunan ekonomi. Modal asing dalam industrialisasi pembangunan ekonomi dapat menciptakan kesempatan kerja. Modal asing juga membantu memodernisasi masyarakat dan memperkuat sektor negara maupun sektor swasta. Penggunaan modal asing yang demikian penting untuk mempercepat pembangunan ekonomi negara-negara terbelakang (Jhingan, 2000).

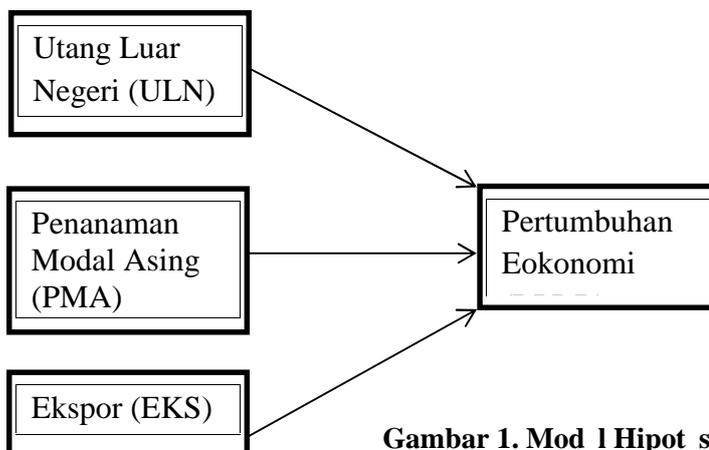
Ekspor

Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri ke luar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu (Priadi, 2000).

Kegiatan ekspor adalah sistem perdagangan dengan cara mengeluarkan barang-barang dari dalam negeri keluar negeri dengan memenuhi ketentuan yang berlaku. Ekspor merupakan total barang dan jasa yang dijual oleh sebuah negara ke negara lain, termasuk diantara barang-barang, asuransi, dan jasa-jasa pada suatu tahun tertentu (Triyoso, 2004). Ekspor merupakan barang dan jasa yang diproduksi di dalam negeri yang dijual secara luas ke luar negeri (Mankiw, 2006).

Hipotesis

- H1 : Diduga utang luar negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia baik jangka pendek maupun jangka panjang
- H2 : Diduga penanaman modal asing berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia baik jangka pendek maupun jangka panjang
- H3 : Diduga ekspor berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia baik jangka pendek maupun jangka panjang



Gambar 1. Model Hipotesis

METODOLOGI PENELITIAN

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis kuantitatif, yaitu teknik analisis yang dapat digunakan untuk meneliti populasi atau

sampel tertentu. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder kurun waktu (*time series*). Analisis data bersifat kuantitatif dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditentukan. Model analisis yang digunakan adalah model ekonometrika. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah error correction model (ECM) untuk melihat bagaimana pengaruh jangka panjang dan jangka pendek dari variabel utang luar negeri, penanaman modal asing, dan ekspor terhadap pertumbuhan ekonomi. Hubungan antara variabel independen dan variabel dependen akan dijadikan spesifikasi model penelitian, model yang digunakan dalam penelitian ini merupakan model ekonometrika dengan memasukkan variabel kontrol didalamnya yaitu GDP Riil dan nilai tukar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 3 Hasil Uji Stasioneritas Data pada Level

Variabel	ADF Statistik	Nilai Kritis MacKinnon			Ket
		1%	5%	10%	
Utang Luar Negeri	- 2,072	- 4,130	- 3,491	- 3,175	Tidak Stasioner
Ekspor	- 1,662	4,130	- 3,491	- 3,175	Tidak Stasioner
PMA	- 6,711	4,130	- 3,491	- 3,175	Stasioner
PDB	- 2,331	- 3,567	- 2,923	2, 596	Tidak Stasioner

Sumber: Data diolah, 2018

Tab 14. Hasil Uji Stasioneritas Data pada First Difference

Variabel	ADF Statistik	Nilai Kritis MacKinnon			Ket
		1%	5%	10%	
Utang Luar Negeri	- 7,162	- 4,132	- 3,492	- 3,175	Stasioner
Ekspor	- 7,511	4,132	- 3,492	- 3,175	Stasioner
PMA	- 13, 214	4,132	- 3,492	- 3,175	Stasioner
PDB	- 6, 943	- 3,569	- 2,924	2, 597	Stasioner

Sumber: Data diolah, 2018

Tab 15. Hasil Uji Kointegrasi

	t-statistik	Nilai Kritis DF	Keterangan
Residual periode sebelumnya (u_{t-1})	-3,66	-3,45	Ada kointegrasi

Sumber: Data diolah, 2018

Tabel 6 Hasil Estimasi ECM

Variabel	Jangka Panjang			Jangka Pendek		
	t-statistik	p-value	Ket	t-statistik	p-value	Ket
C	23,52	0,000	Sig	0,17	0,866	Tidak
Utang LN	7,59	0,000	Sig	0,58	0,566	Tidak
Ekspor	8,31	0,000	Sig	4,49	0,000	Sig
PMA	0,61	0,545	Tidak	0,82	0,414	Tidak
u_{t-1}				3,11	0,003	Sig

Sumber: Data diolah, 2018

Pengaruh nilai Utang Luar Negeri terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia

Menurut hasil estimasi yang dilakukan, secara empiris dalam jangka pendek dan jangka panjang variabel utang luar negeri mempunyai pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hubungan tersebut bersifat negatif yang artinya apabila terjadi kenaikan jumlah nilai utang luar negeri akan membuat pertumbuhan ekonomi di Indonesia menurun. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Syaparuddin (2015) bahwa peningkatan utang luar negeri memiliki efek yang mengakibatkan menurunnya pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil estimasi pada penelitian ini, utang luar negeri pada jangka pendek menunjukkan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan arah hubungan negatif. Setiap kenaikan utang luar negeri sebesar 1 akan menyebabkan perubahan terhadap PDB sebesar -0,00005%. Sedangkan, utang luar negeri pada jangka panjang menunjukkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan arah hubungan negatif. Setiap kenaikan utang luar negeri sebesar 1 akan menyebabkan perubahan terhadap PDB sebesar -0,00086%.

Meningkatnya laju pertumbuhan ekonomi berarti meningkatnya pendapatan nasional yang selanjutnya memungkinkan untuk meningkatkan pendapatan per kapita. Pengaruh jangka panjang utang luar negeri ternyata dapat menimbulkan permasalahan ekonomi pada negara negara debitor disamping beban ekonomi yang diterima oleh rakyat pada saat pembayaran kembali, juga beban psikologis politis yang harus diterima oleh negara debitur akibat ketergantungannya terhadap bantuan asing walaupun terdapat peningkatan pendapatan perkapita maupun laju pertumbuhan tinggi, bukan berarti bahwa negara tersebut sudah maju tetapi dihitung juga dari banyaknya hutang yang dimiliki negara tersebut. Secara empiris, dengan melihat kenaikan nilai utang luar negeri menyebabkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia menurun. Hasil ini didukung oleh data perkembangan utang luar negeri yang mengalami kenaikan tidak sejalan dengan menurunnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Dampak dari utang luar negeri yaitu cicilan bunga yang makin mencekik. Kemudian dampak lainnya yaitu hilangnya kemandirian akibat keterbelengguan atas keleluasaan arah pembangunan negeri, oleh negara pemberi pinjaman. Dapat dilihat juga dengan faktor-faktor yang ditetapkan oleh Negara-negara pemberi pinjaman, seperti arah pembangunan yang ditentukan. Baik motifnya politis maupun motif ekonomi itu sendiri.

Pada akhirnya arah pembangunan memang penuh kompromi dan disetir, membuat Indonesia makin terjepit dan terbelenggu dalam kebijakan-kebijakan yang dibuat negara pemberi pinjaman. Hal ini sangat beralasan karena mereka sendiri harus menjaga, mengawasi dan memastikan bahwa pengembalian dari pinjaman tersebut mendapat keuntungan dan mampu dikembalikan. Alih-alih untuk memfokuskan pada kesejahteraan rakyat, pada akhirnya adalah konsep tersebut asal jalan pada periode kepemimpinannya, juga makin membuat rakyat terjepit karena mengembalikan pinjaman tersebut diambil dari pendapatan negara yang harusnya untuk dikembalikan kepada rakyat yaitu kekayaan negara hasil bumi dan Pajak.

Namun, penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Mariska Ishak Rudi, Tri Oldy Rotinsulu dan Avriano Tenda (2016), penelitian ini berjudul “Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2009.3-2014.4”. Dari hasil analisis dapat disimpulkan bahwa utang luar negeri berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan utang luar negeri berperan dalam menutupi defisit anggaran dimana pengeluaran pemerintah lebih besar dari penerimaan yang mengakibatkan adanya defisit anggaran, sehingga pemerintah membutuhkan tambahan penerimaan melalui utang luar negeri dan penanaman modal asing dimana penanaman modal asing sebagai sumber pertumbuhan ekonomi melalui transfer teknologi yang dapat meningkatkan produksi, peningkatan infrastruktur dan membuka lapangan pekerjaan. Perbedaan hasil yang dilakukan peneliti terdahulu oleh Mariska Ishak Rudi, Tri Oldy Rotinsulu dan Avriano Tenda (2016), dengan penelitian ini dikarenakan perbedaan metode yang digunakan tahun dan perbedaan tahun penelitian, dimana kondisi perekonomian Indonesia serta perbedaan fluktuasi data.

Pengaruh Nilai Penanaman Modal Asing (PMA) Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesia.

Menurut hasil estimasi yang dilakukan dalam jangka pendek dan jangka panjang nilai penanaman modal asing (PMA) memiliki pengaruh yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang artinya peningkatan nilai penanaman modal asing (PMA) sejalan dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi di Indonesia, namun tidak ada pengaruh yang signifikan antara keduanya. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Mariska Ishak Rudi, Tri Oldy Rotinsulu dan Avriano Tenda (2016), penelitian ini berjudul “Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode Tahun 2009.3-2014.4”.

Berdasarkan hasil estimasi pada penelitian ini, penanaman modal asing (PMA) pada jangka pendek menunjukkan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan arah hubungan positif. Setiap kenaikan penanaman modal asing (PMA) sebesar 1 akan menyebabkan perubahan terhadap PDB sebesar 0,00119%. Sedangkan, penanaman modal asing (PMA) pada jangka panjang menunjukkan memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan arah hubungan positif. Setiap kenaikan penanaman modal asing (PMA) sebesar 1 akan menyebabkan perubahan terhadap PDB sebesar 0,00176%. Hasil ini didukung oleh data pertumbuhan ekonomi di Indonesia yang mengalami kenaikan sejalan dengan naiknya nilai penanaman modal asing

Dengan adanya jaminan perlindungan dan kepastian hukum bagi penanaman modal tersebut akan memberikan dukungan dalam proses penanaman modal asing di Indonesia. Dengan demikian hal ini menunjukkan bahwa keberadaan investor asing mempunyai dampak positif terhadap upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Keterkaitan antara penanaman modal asing secara teori PMA berpengaruh positif terhadap pembangunan ekonomi pada khususnya pada negara tuan rumah lewat beberapa jalur: 1) lewat pembangunan pabrik-pabrik baru, yang berarti juga menambah output atau PDB, dan kesempatan kerja. 2) Adanya pabrik-pabrik baru berarti adanya permintaan barang-barang dalam negeri atas barang-barang modal, barang setengah jadi, bahan baku dan input-input lainnya. 3) Peningkatan kesempatan kerja akibat adanya pabrik-pabrik baru tersebut berdampak positif bagi ekonomi domestik lewat sisi permintaan: peningkatan kesempatan kerja, menambah kemampuan belanja masyarakat dan selanjutnya meningkatkan permintaan di pasar dalam negeri.

Teori Harrod-Domar menganggap bahwa pertumbuhan ekonomi suatu negara akan meningkat apabila tabungan dan investasi dari pihak luar itu tinggi. Sebaliknya, apabila tabungan dan investasi suatu negara rendah, maka pertumbuhan ekonomi suatu negara akan berjalan lambat.

Hasil penelitian terdahulu ini juga berbeda seperti yang dilakukan oleh Kustitunto dan Istikomah (1999) dengan judul Peranan PMA terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia selama tahun 1977 – 1996, yang menyatakan bahwa investasi asing tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor ,yaitu tahun penelitian yang berbeda, sehingga data fluktuasinya berbeda. Pengembangan penanaman modal asing masih terhambat rumitnya izin-izin proses birokrasi yang rumit dan rendahnya kualitas SDM sehingga rencana alih teknologi belum terlaksana dengan baik, serta terjadinya persaingan yang semakin ketat dalam menarik investasi asing baik oleh negara maju maupun negara berkembang.

Pengaruh Nilai Ekspor Terhadap Pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Berdasarkan hasil estimasi pada penelitian ini, Ekspor pada jangka pendek menunjukkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan arah hubungan positif. Setiap kenaikan ekspor sebesar 1 akan menyebabkan perubahan terhadap PDB sebesar 0,00690 %. Sedangkan, ekspor pada jangka panjang menunjukkan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia dengan arah hubungan positif. Setiap kenaikan ekspor sebesar 1 akan menyebabkan perubahan terhadap PDB sebesar 0,00684 %. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh I Gede Saputra (2016) yang berjudul “Pengaruh Utang Luar Negeri, Ekspor, dan Impor Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Periode 1996-2013”, bahwa ekspor berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1996-2013.

Ekspor merupakan salah satu tolak ukur penting untuk mengetahui seberapa besar pertumbuhan ekonomi di suatu negara. Produksi barang tidak hanya berputar di dalam negeri saja akan tetapi juga berputar di perdagangan Internasional. Oleh sebab itulah, dalam jangka panjang kegiatan ekspor dapat menjadi pahlawan devisa bagi pertumbuhan ekonomi negara. Hasil empiris penelitian ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan nilai ekspor juga meningkatkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hal tersebut didukung dengan data nilai ekspor yang diikuti peningkatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Peningkatan nilai ekspor diikuti dengan peningkatan nilai pertumbuhan ekonomi (M2). Namun, hasil penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jung dan Marshall (dalam Lihan dan Yogi, 2003) yang berpendapat bahwa sebagian besar negara-negara berkembang tidak menunjukan dukungan empiris bahwa pertumbuhan ekspor akan mendorong pertumbuhan ekonomi. Tidak signifikan Nilai Ekspor Non Migas terhadap Nilai PDB Indonesia mungkin disebabkan oleh kondisi perekonomian Indonesia yang selama ini lebih dominan ditopang oleh faktor-faktor lainnya. Perbedaan hasil dengan peneliti ini adalah dari perbedaannya. Peneliti ini menggunakan data semua sektor ekspor Indonesia, sedangkan Peneliti yang dilakukan oleh Jung dan Marshall menggunakan data sektor ekspor Non Migas Indonesia.

K SIMPULAN DAN SARAN

K simpulan

1. Variabel utang luar negeri dalam jangka pendek berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Sedangkan, dalam jangka panjang berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
2. Variabel penanaman modal asing dalam jangka pendek berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.
3. Variabel ekspor dalam jangka pendek berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan dalam jangka panjang berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Saran

1. Pemerintah diharapkan untuk melakukan pembatasan jumlah utang luar negeri, dimana dalam jangka panjang dapat memberikan dampak negatif terhadap perkembangan ekonomi dalam negeri. Pemerintah juga harus mempunyai manajemen yang baik dalam penggunaan utang luar negeri dan harus selektif untuk mengambil utang luar negeri disertai dengan keuntungan non ekonomi misal transfer teknologi dan penciptaan lapangan kerja.
2. Diharapkan pemerintah untuk memberikan dukungan kepada para pemodal asing yang akan melakukan investasi di Indonesia yaitu dengan memperbaiki birokrasi dalam hal kemudahan penanaman modal asing, agar investor-investor besar dan produktif mau masuk menanamkan modalnya di dalam negeri. □Serta memberikan jaminan hukum atas badan usaha yang dijalankan dan turut berperan aktif mengendalikan situasi keamanan dalam negeri agar pihak asing tidak enggan untuk berinvestasi di Indonesia.
3. Pemerintah harus memberikan kemudahan kepada eksportir dalam melaksanakan ekspor dan memberikan subsidi ekspor bagi produsen dalam negeri sekaligus memberikan himbuan untuk melakukan ekspor hasil olahan (barang setengah jadi dan barang jadi) meningkatkan nilai tambah sehingga mendorong pertumbuhan ekonomi.

DAFTAR PUSTAKA

- Boediono, 2000. *Ekonomi Internasional, edisi satu*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada
- Faisal Basri. 2000. *Perekonomian Indonesia: Tantangan dan Harapan bagi Kebangkitan Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Jhingan, ML. 2000. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada□
- Jamzani sodik dan didi nuryadin, 2005. Investasi dan pertumbuhan ekonomi regional : studi kasus pada 26 provinsi di indonesia pra dan pasca etonomi. *Jurnal ekonomi pembangunan*. Vol.10, no 2,agustus : 157-170
- Kustituantto dan Istikomah,1999. Peranan PMA terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia selama tahun 1977 – 1996. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*,
- Lihan, Irham dan Yogi. 2003. Analisis Perkembangan Ekspor dan Pengaruhnya Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 1(8), 15-21
- Mankiw, N. Gregory, 2012. *Principles of Economics, Sixth Edition*. Mason: South-Western Cengage Learning
- N Gregory Mankiw. 2003. *Teori Makro Ekonomi Terjemahan*, PT Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Rudi, M. I. 2016. Pengaruh Utang Luar Negeri dan Penanaman Modal Asing Terhadap Pertumbuhan ekonomi Indonesia Periode Tahun 2009.3-2014.4. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2).
- Saputra, I. G., & Kesumajaya, I. W. W. 2016. Pengaruh utang luar negeri, ekspor dan impor terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia periode 1996–2013. *J Ekon Pembang*, 5(4), 385-412.
- Sobri. 1984. *Ekonomi Makro*. Yogyakarta : BPF

- Suryawati, 2000. Peranan Investasi Asing Langsung terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Negara-Negara Asia Timur, *Jurnal Ekonomi Pembangunan Kajian Ekonomi Negara Berkembang*.
- Tambunan, Tulus. 2000. *Perdagangan Internasional dan Neraca Pembayaran*. Jakarta: Pustaka LP3S
- Tambunan, Tulus. 2001. *Transformasi Ekonomi di Indonesia*. Jakarta: Penerbit Salemba Empat
- Todaro. Michael P. 2000. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jakarta: Erlangga
- World Bank. 2016. “*International Debt Statistic*”. Diakses 5 Mei 2018 dari <https://issuu.com/world.bank.publications/docs/9781464806810?e0/32161802>